

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pada perkembangan era globalisasi, banyak perusahaan melakukan pengembangan peralatan dan mesin kerja dengan teknologi canggih yang diharapkan dapat meningkatkan hasil produksi. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah aspek penting yang harus diperhatikan, baik di perusahaan maupun di lembaga pendidikan seperti sekolah dan universitas. Apabila kualitas pendidikan memiliki standar kualitas yang tinggi nantinya dapat dihasilkan sumber daya manusia (SDM) dengan kualitas unggul dan sesuai dengan harapan, guna meningkatkan potensi yang dimilikinya. SDM tersebut nantinya diharapkan dapat bersaing di dalam kemajuan zaman dan teknologi di era modern ini (Rahmadini & Hidayat, 2024).

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting untuk meningkatkan kualitas SDM masyarakat Indonesia, baik *hard skills* maupun *soft skills*. Dunia pendidikan merupakan sumber utama dalam penyediaan tenaga kerja yang kompeten di pasar kerja. Salah satu lembaga pendidikan di Indonesia yang mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja setelah lulus sekolah menengah kejuruan (SMK). SMK mengutamakan pengembangan kemampuan, pengetahuan, serta keterampilan peserta didik untuk melaksanakan pekerjaan dalam bidang tertentu, sehingga siap bekerja baik secara mandiri (wiraswasta) maupun memasuki dunia kerja. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) harus bisa menciptakan peserta didik yang mampu bersaing dan memiliki keterampilan untuk siap

memasuki dunia kerja dengan meningkatkan mutu dan kualitas belajar (Rahayu et al., 2023)

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang menghasilkan lulusan yang diharapkan nantinya dapat menggunakan keahliannya di dunia usaha dan industri. Dalam penyelenggaraan pendidikan di Sekolah, program - program diarahkan pada tujuan jangka panjang pembelajaran yaitu untuk meningkatkan kemampuan siswa, agar ketika sudah meninggalkan bangku sekolah, mereka mampu mengembangkan diri sendiri dan mampu memecahkan masalah yang muncul.

Tujuan pendidikan menengah kejuruan menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, terbagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum pendidikan menengah kejuruan adalah untuk: (1) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab, (3) Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan, memahami, dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia, (4) Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup dengan secara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, serta memanfaatkan sumber daya alam dengan efektif dan efisien.

Sementara itu tujuan khususnya adalah sebagai berikut: (1) Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi wongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai 2 dengan kompetensi dalam

program keahlian yang dipilihnya, (2) Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya, (3) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari melakukan secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dan (4) membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

SMK dikelompokkan menjadi 6 kategori, yaitu kelompok pertanian dan kehutanan, teknologi dan industri, bisnis manajemen, kesehatan masyarakat, pariwisata, seni dan kerajinan. SMK N 14 Medan merupakan sekolah kejuruan kelompok teknologi dan industri yaitu jurusan teknik kendaraan ringan otomotif. Lulusan dari SMK N 14 Medan terutama jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif diharapkan dapat terserap di dunia kerja dengan maksimal. Teknik Kendaraan Ringan merupakan ilmu yang mempelajari tentang alat-alat transportasi darat yang mana menggunakan mesin, terutama mobil dan kendaraan roda lain nya yang mulai berkembang sebagai cabang ilmu seiring dengan diciptakannya mesin mobil dan kendaraan. Dalam perkembangannya, kendaraan semakin menjadi alat transportasi yang kompleks yang terdiri dari ribuan komponen yang tergolong dalam puluhan system dan subsistem. Pada jurusan TKR siswa diajarkan kompetensi tentang kelistrikan, engine, chasis dan pemindah tenaga pada kendaraan berbahan bakar bensin atau diesel. Kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan mengajarkan peserta didik untuk bekerja pada bidang jasa perawatan dan perbaikan dibidang otomotif (Bahtiar et al., 2022).

Semakin canggihnya peralatan praktik membuat semakin kompleks pula kaitannya dengan penggunaan, perawatan sampai pada resiko kerja. Kurangnya pengetahuan dan kecerobohan dalam melaksanakan praktik akan membuat efek yang sangat fatal (kecelakaan kerja), yang secara langsung atau tidak langsung berdampak merugikan baik bagi siswa maupun bagi sekolah. Untuk itu pengetahuan akan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan faktor yang berperan penting dalam usaha menghindari berbagai resiko kerja.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan bagian terpenting untuk meningkatkan keamanan dan kenyamanan para pekerja di suatu tempat. Keselamatan mencakup alat-alat atau instrumen yang digunakan selama bekerja, alat pelindung diri dan kesadaran pelaku serta Kesehatan mencakup ruangan kerja, ventilasi dan P3K (Pertolongan pertama pada kecelakaan). Dewasa ini, telah diterapkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang bertujuan untuk mengendalikan risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif serta seorang pekerja di dunia industri dan dunia usaha terjamin keselamatan dan kesehatan kerjanya.

Menurut Tjandra Yoga Aditama (2006: 12), Keselamatan dan kesehatan kerja adalah suatu upaya untuk menekan atau mengurangi resiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Dalam dunia usaha dan industri, penerapan Kesehatan dan keselamatan kerja sangatlah penting untuk diperhatikan. Hal ini dilakukan agar pekerja terhindar dari berbagai kecelakaan kerja yang dapat berdampak pada tingkat produktivitas pekerja dan dapat

mempengaruhi kualitas produk dalam suatu industri. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan bagian penting pada suatu pekerjaan di laboratorium, perusahaan, maupun bengkel. Resiko kegagalan (*risk of failures*) akan selalu ada pada suatu aktifitas pekerjaan yang disebabkan perencanaan yang kurang sempurna, pelaksanaan yang kurang cermat, maupun akibat yang tidak disengaja. Salah satu resiko pekerjaan yang dapat terjadi adalah adanya kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja (*work accident*) akan mengakibatkan adanya efek kerugian (*loss*) seberapa pun jumlahnya. Oleh karena itu sedapat mungkin kecelakaan kerja harus dicegah, apabila memungkinkan dapat dihilangkan, atau setidaknya tidaknya dikurangi dampaknya.

Tabel 1 Daftar Kecelakaan Kerja di 10 SMK Program Keahlian Teknik Otomotif di Cabang Dinas Wilayah I Provinsi Sumatera Utara Periode 2018-2022

No	Sekolah	Tangan Terjepit	Luka Bakar	Tersetrum Aliran Listrik	Gangguan Pengelihan	Terjatuh/ Terpeleset	Total
1	SMK A	1	1	1	0	1	4
2	SMK B	2	1	0	0	1	4
3	SMK C	1	0	1	1	2	5
4	SMK D	1	1	1	0	2	5
5	SMK E	2	0	0	1	1	4
6	SMK F	1	1	0	1	2	5
7	SMK G	2	1	1	1	1	6
8	SMK H	1	0	1	1	2	5
9	SMK I	1	0	0	2	1	4
10	SMK J	1	0	1	0	1	3
	Jumlah	13	5	6	7	14	45

Dari Tabel 1. di atas, dapat disimpulkan telah terjadi 45 kasus kecelakaan kerja di bengkel atau Ruang Praktik Siswa (RPS) dalam kurun waktu 4 (empat) tahun. Kecelakaan kerja yang tertinggi adalah tangan terjepit sebanyak 13 kasus,. Sedangkan kecelakaan terendah adalah luka bakar sebanyak 5 kasus yang diakibatkan oleh adanya bahan-bahan

mudah terbakar di dalam bengkel atau Ruang Praktik Siswa (RPS). Di Indonesia, kasus kecelakaan kerja masih relatif tinggi dan terus meningkat setiap tahunnya. BPJS Ketenagakerjaan menunjukkan bahwa telah terjadi 114 ribu kasus kecelakaan kerja pada 2019 dan mengalami peningkatan kasus pada Januari-Oktober 2020 sebanyak 177 ribu kasus kecelakaan kerja (Aliyah Rifdha & Susilawati Susilawati, 2024).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, setiap tenaga kerja berhak mendapatkan perlindungan atas keselamatannya dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi serta produktivitas nasional. Berkaitan dengan hal tersebut, maka sudah lengkap disusun peraturan dan landasan hukum untuk melaksanakan keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Oleh karena itu, sudah menjadi kewajiban setiap lembaga untuk menjamin keselamatan dan kesehatan kerja para pekerjanya.

Sistem manajemen Keselamatan dan kesehatan kerja adalah bagian dari sistem manajemen secara keseluruhan yang meliputi struktur organisasi, perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan, penerapan, pencapaian, pengkajian, dan pemeliharaan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja dalam rangka pengendalian resiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif.

Salah satu yang akan mengisi posisi sebagai tenaga kerja nantinya adalah lulusan dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Oleh karena itu penguasaan materi dan proses pembelajaran tentang keselamatan dan kesehatan kerja menjadi sangat penting di sekolah agar siswa menjadi lulusan yang berkualitas, sehingga tidak terjadi kerugian kerugian yang diakibatkan oleh kecelakaan kerja yang berdampak langsung kepada pekerja

maupun perusahaan tempatnya bekerja. Misal proses produksi perusahaan akan terganggu karena gangguan mesin dan perusahaan harus mengeluarkan biaya-biaya lain untuk kecelakaan kerja. Melihat akibat atau kerugian yang ditimbulkan dari kecelakaan kerja, maka pelaksanaan kesehatan dan keselamatan kerja harus dimulai dari bangku sekolah. tujuan keselamatan dan kesehatan kerja (K3)

Adalah sebagai berikut:

1. Melindungi tenaga kerja atas hak dan keselamatannya dalam melakukan pekerjaannya untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan kinerja.
2. Menjamin keselamatan orang lain yang berada di tempat kerja.
3. Sumber produksi dipelihara dan dipergunakan secara aman dan efisien (Lestariani et al., 2020).

SMK Negeri 14 medan khususnya jurusan teknik kendaraan ringan otomotif masih kurang dalam melakukan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja diantaranya belum terimplentasikanya penggunaan keselamatan dan kesehatan kerja dalam saat pelaksanaan kerja lapangan itu sendiri. Selain itu dalam aplikasinya setiap sesi praktik instruktur atau guru belum memberikan pengarahan tentang kesehatan dan keselamatan kerja, kegiatan tersebut harus nya sangat penting sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar di bengkel khususnya. Hal tersebut dapat berdampak pada pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja siswa, namun dalam kenyataannya kesadaran siswa tentang keselamatan dan kesehatan kerja dan aplikasinya masih kurang, ini dapat dilihat berdasarkan pegalaman selama Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) masih ada siswa yang tidak paham terhadap pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja. Peserta didik terkadang

masih bermain-main dengan benda kerja, kurang berhati-hati saat berada di lingkungan bengkel dan menggunakan kunci yang tidak sesuai dengan kegunaannya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti saat Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) sistem manajemen K3 sudah diterapkan, itu dapat dilihat dari tidak adanya struktur organisasi, tata tertib, peraturan jalur hijau dan poster K3 yang ditempel di dinding. Menjadikan kerja siswa dalam penerapan K3 saat praktik di bengkel praktikum belum berjalan dengan baik. Hal tersebut terlihat masih terdapat beberapa siswa yang mengabaikan K3, serta mengabaikan potensi bahaya dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) yang belum maksimal. Kurang maksimalnya penggunaan APD yaitu kurang lengkapnya pakaian kerja (wearpack) juga masih terjadi saat melakukan praktikum dan respon terhadap lingkungan kerja masih kurang oleh siswa yang akan menimbulkan kecelakaan jika tidak hati-hati dalam praktikum.

Selain dari sikap siswa didapatkan bahwa dalam penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja terdapat kendala yang berasal dari minimnya dokumentasi tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan penerapan yang kurang efektif. Minimnya dokumentasi tentang Keselamatan dan kesehatan kerja seperti tidak adanya kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja dan pencatatan kecelakaan kerja akan membuat peserta didik mengulangi kesalahan yang sudah pernah dialami dan tidak adanya peningkatan dari penerapan K3. Fakta yang ada, bahwa setiap kecelakaan yang terjadi memang segera ditangani. Namun dengan tidak adanya catatan tentang pelaporan baik itu penyebab atau akibat kecelakaan kerja yang terjadi, maka tidak ada bahan yang dapat digunakan untuk dievaluasi tentang pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan SMK

Negeri 14 Medan khususnya jurusan teknik kendaraan ringan otomotif. Dari beberapa hal di atas, ini menunjukkan bahwa manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK Negeri 14 Medan memang belum berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Keberhasilan penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja sangatlah penting, namun demikian belum diketahui tingkat keberhasilan penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang ada di SMK Negeri Medan. Hambatan-hambatan dalam menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di SMK Negeri 14 Medan juga penting diketahui untuk mendapatkan solusi penyelesaian hambatan tersebut, sehingga penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja berjalan dengan baik.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul *“PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA DI BENKEL TEKNIK KENDARAAN RINGAN OTOMOTIF SMK NEGERI 14 MEDAN”*

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul antara lain:

1. Masih kesulitan menerapkan Keselamatan dan kesehatan kerja di bengkel teknik kendaraan ringan yang diperolehnya di sekolah
2. Adanya hambatan dalam penerapan Keselamatan dan kesehatan kerja di bengkel teknik kendaraan ringan Otomotif SMK Negeri 14 Medan.
3. Kurangnya upaya dalam penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di bengkel teknik kendaraan ringan otomotif SMK Negeri 14 Medan

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada perlu adanya suatu pembatasan untuk memfokuskan permasalahan yang akan dibahas. Pada kesempatan ini peneliti akan memfokuskan tentang keberhasilan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK Negeri 14 Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang diungkapkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK N 14 Medan?
2. Apa Hambatan yang di hadapi dalam penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK N 14 Medan?

3. Apa Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan yang dihadapi dalam penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK N 14 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat diketahui tujuan dari penelitian yakni:

1. Untuk mengetahui sejauh mana Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK N 14 Medan
2. Untuk mengidentifikasi factor penghambat dalam penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang tersedia di bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 14 Medan.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 14 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

1) Secara teori

- a Dengan diketahuinya perilaku siswa dalam penerapan pengetahuan, sikap dan tindakan siswa tentang keselamatan dan kesehatan kerja maka dapat melatih kesadaran siswa untuk menjaga kesehatan keselamatan dan keamanan kerja serta peduli terhadap lingkungan sekolah terutama pada saat pelajaran praktek.

2) Secara praktis

- a. Bagi guru Pendidikan tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sangat penting untuk memastikan bahwa pekerja dapat bekerja dengan aman dan sehat, serta untuk mengurangi risiko kecelakaan atau penyakit akibat kerja. Secara praktis, pendidikan K3 dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan yang melibatkan teori dan praktik.
- b. Bagi Siswa, penelitian ini diharapkan berguna bagi siswa untuk dijadikan refleksi dan juga peningkatan wawasannya terhadap pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja di bengkel agar kecelakaan yang dapat mengganggu jalannya praktek di bengkel dapat di minimalisir sehingga tidak ada hambatan selama kegiatan praktek dilaksanakan
- c. Bagi Peneliti yang lain, yaitu Untuk peneliti dapat menambah pengetahuan, wawasan, serta pengalaman mengenai keselamatan dan kesehatan kerja. Sebab itu, terbuka untuk peneliti lain untuk melakukan kajian lanjut dimasa mendatang.